

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Thailand ialah negara yang terbilang terbuka dan serius terhadap industri pariwisata. Dikarenakan Thailand sadar bahwa industri pariwisata merupakan industri yang sangat berperan penting dalam pembangunan dan negara Thailand terbilang berhasil dalam pelaksanaannya. Thailand merupakan negara yang memiliki warisan budaya yang kaya baik itu dari segi kebudayaan, alam, flora dan fauna, ekologi, dan makanan sekalipun. Warisan inilah yang nantinya menjadi obyek wisata yang di sediakan Thailand bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara saat berkunjung ke negara gajah putih tersebut. Dalam memaksimalkan kinerja terhadap pariwisata yang nantinya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian negara dibutuhkannya kerjasama yang solid. Bukan hanya peran dari pemerintah saja melainkan semua pihak harus terlibat dalam kelancaran program yang telah ditetapkan baik itu masyarakat bahkan perusahaan-perusahaan yang ada.

Thailand memang terkenal dengan wisata murah serta tempat wisatanya seperti street food, kabaret atau pertunjukan lady boy, wisata malam, wisata belanja, wisata kuil-kuil yang megah, phuket, krabi, pattaya, juga salah satu daya tarik yang dimiliki thailand ialah dengan menunjukkan olahraga tradisional yang memang terkenal yaitu olahraga takraw dan thai boxing, dan masih banyak lagi tempat wisata yang dapat dikunjungi ketika berwisata ke negara tersebut.

Salah satunya ialah Krabi pulau dari Negeri Thailand yang mempunyai banyak sekali destinasi wisata yang menarik untuk didatangi, sehingga pulau ini

sangat populer untuk turis mancanegara serta banyak menjadi pilihan tujuan berwisata. Krabi merupakan kota kecil di Thailand Selatan, posisinya bersebelahan dengan Phuket. Kawasan ini menawarkan keelokan destinasi wisata lengkap mulai dari alam hingga sejarah . Oleh karena itu peneliti mengambil suatu destinasi yang terdapat di Krabi yaitu Hutan Mangrove Nai Nang Village. Hutan bakau yang membuat Hutan Mangrove Nai Nang jadi rindang dan sejuk. Adanya pohon bakau tersebut sehingga wisatawan berkunjung ke Hutan Mangrove Nai Nang karena sangat bagus untuk berfoto-foto, Piknik, dan bersantai. Potensi yang dimiliki Hutan Mangrove Nai Nang inilah yang membuat wisatawan betah dan ingin kembali berkunjung ke Hutan Mangrove Nai Nang Village. Serta area eco-tourism yang berupa mangrove forest yang biasa dijadikan tempat memancing dan merupakan habitat laut yang masih dikembangkan. Namun potensi yang dimiliki tidak cukup membuat banyak wisatawan berkunjung ke objek daya tarik wisata hutan mangrove ini

Dari hasil observasi, analisis, serta pembahasan penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari konsep strategi pengembangan wisata sangat berpengaruh terhadap kesuksesan sebuah destinasi wisata. Pada kenyataannya minimnya promosi yang dilakukan dapat menghambat pengembangan hutan mangrove tersebut karena promosi hanya dilakukan pada program TV karavan samranjai yang merupakan stasiun televisi lokal. Dan promosi tersebut hanya mengenai desa Nainang serta pengetahuan tentang konservasi hutan bakau. Dari sini kita dapat mengetahui bahwa jangkauan siaran stasiun lokal hanya di Thailand saja tidak dapat menjangkau hingga plosok dunia. Sehingga membuat wisatawan asing dengan destinasi Hutan Mangrove Nai Nang Village.

Untuk kebersihan di Hutan Mangrove Nai Nang sangat kurang karena masih banyaknya sampah yang berserakan di sekitaran hutan mangrove maupun di kawasan pohon bakaunya. Meskipun adanya petugas khusus kebersihan namun belum bisa memaksimalkan kebersihan di Hutan Mangrove Nai Nang Village. Minimnya tempat sampah menjadi salah satu penyebabnya dan pihak kebersihannya hanya fokus dalam membersihkan ranting-ranting pohon dan dedaunan namun tidak terlalu memperhatikan sampah-sampah yang berasal dari wisatawan tersebut. Padahal kebersihan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi wisatawan untuk memberikan kenyamanan dan kesan yang baik terhadap suatu destinasi wisata.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Hutan Mangrove Nai Nang Village tidak memiliki regulasi. Pihak Pengelola hanya melakukan atau mengurus perijinan didaerah tersebut dan masih diurus untuk regulasi selanjutnya oleh pengelola. Dari tidak adanya regulasi yang dikantongi oleh pengelola menyebabkan perkembangan pariwisata pada daerah tersebut agak susah. Dikarenakan pihak pemerintah setempat tidak berhak atau tidak memiliki kewenangan penuh untuk mengembangkan destinasi wisata tersebut.

Fasilitas penunjang yang ada di Hutan Mangrove Nai Nang cukup lengkap. Fasilitas yang ada di Hutan Mangrove Nai Nang adalah toilet, mushola, parkir, warung makan, tempat sampah, tempat cuci tangan, papan peraturan, alat transportasi umum (bus dan penyewaan motor), serta area eco-tourism yang berupa mangrove forest yang biasa dijadikan tempat memancing dan merupakan habitat laut yang masih dikembangkan.

Dalam pengembangan Hutan Mangrove Nai Nang Village Thailand, pengelola dan masyarakat sekitar Hutan Mangrove Nai Nang Village Thailand, sebagai pendukung dan penyedia jasa dan fasilitas di Hutan Mangrove Nai Nang Village. Pengembangan wisata yang telah dilakukan oleh pengelola Hutan Mangrove Nai Nang Village adalah melakukan pengembangan fasilitas yang dibangun oleh pihak pengelola dan masyarakat sekitar.

Diketahui bahwa untuk pengembangan suatu destinasi wisata sangat diperlukan konsep yang dipakai dalam melakukan pengembangan destinasi wisata. Dalam konsep itu sendiri pengembangan Hutan Mangrove Nai Nang Village dilakukan secara mandiri oleh pengelola dan masyarakat. Banyaknya pesaing dan minimnya promosi yang dilakukan dapat menghambat pengembangan destinasi wisata hutan mangrove tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan wisata sangat berpengaruh terhadap kemajuan objek wisata itu sendiri. Dan untuk peran masyarakat terhadap pengembangan Hutan Mangrove Nai Nang Village Thailand di berkontribusi besar dalam pengembangan Hutan Mangrove Nai Nang Thailand. Dari proses pertama dibentuknya destinasi wisata ini masyarakat sudah berperan aktif untuk pengoorganisian. Lalu peran masyarakat sebagai pemrakarsa, sebagai pelaksanaan, sebagai penyedia jasa serta fasilitas, sebagai pemantau pengembangan destinasi ini, dan yang terakhir peran masyarakat adalah sebagai penerima manfaat dari industri pariwisata yang sudah beroperasi pada daerah sekitarnya tepatnya Hutan Mangrove Nai Nang Village Thailand.

B. Saran

Penulis mempunyai beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi pihak pengelola Hutan Mangrove Nai Nang Village Thailand antara lain :

- a) Menggunakan potensi yang dimiliki oleh Hutan Mangrove Nai Nang dalam mencapai target pasar dengan cara melakukan promosi yang baik yaitu dengan cara membuat brosur sehingga nantinya dapat dibagikan kepada orang-orang dan juga mempromosikan secara teknologi seperti menggunakan media sosial yaitu Instagram, Facebook maupun Twiter serta melakukan kerjasama dengan Agent Travel untuk dapat mencapai target tersebut.
- b) Menjaga pelayanan yang baik dan ramah kepada pengunjung Hutan Mangrove Nai Nang dengan cara bersikap terbuka kepada wisatawan, menerima wisatawan yang datang, Menyapa wisatawan dan siap membantu wisatawan saat membutuhkan bantuan.
- c) Mengembangkan atau memaksimalkan terus fasilitas dengan cara melakukan pembangunan fasilitas secara bertahap dan menjaga serta merawat fasilitas yang ada di hutan mangrove tersebut yang akan menjadi daya tarik wisata sehingga mampu menarik perhatian wisatawan untuk berwisata ke Hutan Mangrove Nai Nang
- d) Meningkatkan dana dengan menerapkan regulasi di Hutan Mangrove Nai Nang. Pihak pengelola dapat meningkat dana dengan cara mengajukan regulasi ke pemerintah setempat sehingga dalam pendanaan pengembangan Hutan Mangrove Nai Nang tersebut dapat dibantu oleh pihak pemerintah daerah.

- e) Memanfaatkan potensi yang ada di Hutan Mangrove Nai Nang untuk mendapatkan regulasi yaitu dengan cara mengembangkan potensi yang ada di Hutan Mangrove Nai Nang.
- f) Mempertahankan organisasi yang ada di Hutan Mangrove Nai Nang dengan komunikasi yang baik akan meningkatkan kualitas Hutan Mangrove Nai Nang dengan bekerja sama dengan pihak pemerintah maupun swasta bahkan investor supaya menjadi lebih baik dari pesaing yang ada.
- g) Melakukan atau memberikan pembinaan kepada Sumber Daya Manusia Hutan Mangrove Nai Nang mengenai tentang promosi wisata, Pembinaan itu dilakukan dengan cara menemui pihak pengelola dan masyarakat, lalu berdiskusi dan memberi pengarahan kepada Pengelola dan Masyarakat agar tercapainya promosi yang baik dengan tujuan untuk dapat memaksimalkan promosi Hutan Mangrove Nai Nang Secara luas. Untuk melakukan promosi ini tentunya membutuhkan faktor pendukung seperti potensi wisata, aksesibilitas wisata, kualitas fasilitas wisata, pelayanan serta keamanan yang baik agar mampu menarik wisatawan untuk datang ke Hutan Mangrove Nai Nang dan tercapainya promosi yang baik.
- h) Memaksimalkan fasilitas di Hutan Mangrove Nai Nang yang dimana mampu memaksimalkan penggunaan teknologi di Hutan Mangrove Nai Nang dengan cara melakukan pengembangan fasilitas berbasis teknologi tersebut dilakukan dengan pembangunan fasilitas atau membeli fasilitas berbasis teknologi tersebut.
- i) Mempertahankan hubungan SDM yang ada di Hutan Mangrove Nai Nang untuk tetap bekerja sama dalam pengelolaan dan pengembangan Hutan

Mangrove Nai Nang yang dapat meningkatkan kualitas yang menjadi nilai plus supaya lebih baik dari pesaing yang ada.

- j) Meningkatkan kualitas akses menuju Hutan Mangrove Nai Nang dengan melakukan pembangunan akses dengan desain yang menarik dan dapat dilihat wisatawan yang datang dan menunjang menjadi bagian dari promosi pantai tersebut.
- k) Mengajukan regulasi Hutan Mangrove Nai Nang ke pihak Pemerintah dengan cara menawarkan Hutan Mangrove Nai Nang kepada pihak pemerintah untuk bekerjasama dalam pengembangan Hutan Mangrove Nai Nang agar dapat memaksimalkan dana Hutan Mangrove Nai Nang yang nantinya bisa digunakan untuk pengembangan potensi wisata maupun pengembangan fasilitas di Hutan Mangrove Nai Nang.
- l) Menerapkan regulasi untuk menjaga kebersihan Hutan Mangrove Nai Nang seperti mengikuti dan mematuhi peraturan-peraturan regulasi yang ada.